
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN AKHLAK GENERASI MUDA

Nikmah Amrullah¹, Syamsul Aripin²

^{1,2}Institut At-Taqwa KH Noer Alie Bekasi

nimahamrullah@gmail.com¹, syamsul.aripin1981@gmail.com²

ABSTRACT; *Islamic educational philosophy has a strategic role in building the morals of the younger generation, especially amidst the challenges of modernization and globalization. This concept emphasizes education as a holistic process that includes the development of intellectual, moral, and spiritual aspects based on Islamic values. By referring to the views of figures such as Al-Ghazali, Ibn Khaldun, and Syed Muhammad Naquib al-Attas, Islamic educational philosophy aims to produce a generation that has noble morals, manners, and devotion to Allah SWT. This article discusses the foundations, principles, and implementation of Islamic educational philosophy in building the morals of the younger generation through role models, habits, and synergy between family, school, and society. The results of the discussion show that education based on Islamic philosophy is able to form a generation that not only excels academically, but also has a strong character that is in line with the demands of sharia. With the integration of science and religion, Islamic educational philosophy can be a solution in building a young generation that contributes positively to society and the future of the nation.*

Keywords: *Philosophy of Islamic Education, Morals, Young Generation, Moral and Religious Education.*

ABSTRAK; Filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun akhlak generasi muda, khususnya di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Konsep ini menekankan pendidikan sebagai proses holistik yang mencakup pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan merujuk pada pandangan tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Syed Muhammad Naquib al-Attas, filsafat pendidikan Islam bertujuan mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia, adab, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Artikel ini membahas landasan, prinsip, dan implementasi filsafat pendidikan Islam dalam membangun akhlak generasi muda melalui keteladanan, pembiasaan, serta sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan filsafat Islam mampu membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang selaras dengan tuntunan syariat. Dengan integrasi ilmu dan agama, filsafat pendidikan Islam dapat

menjadi solusi dalam membangun generasi muda yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan masa depan bangsa.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Akhlak, Generasi Muda, Pendidikan Moral Dan Agama.

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam. Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk membangun keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, yang pada gilirannya berfungsi untuk membimbing umat menuju kehidupan yang penuh berkah dan bermoral tinggi. Akhlak, sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam, memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam hal intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, akhlak atau moralitas merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan. Dalam perspektif ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan watak dan kepribadian. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya akhlak yang baik sebagai inti dari kehidupan yang bahagia dan sukses di dunia dan akhirat. Salah satu hadis yang terkenal dari Nabi Muhammad SAW menyatakan, *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad). Ini menegaskan bahwa pendidikan yang efektif dalam Islam harus dapat memupuk akhlak yang baik pada setiap individu.

Filsafat pendidikan Islam, dengan prinsip-prinsip dasar seperti tauhid (keesaan Tuhan), keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta pembentukan akhlak mulia, bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menanamkan nilai-nilai luhur dalam masyarakat.

Secara teori, filsafat pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang holistik dalam membentuk akhlak generasi muda. Pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara aspek intelektual dan moral dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pengembangan

karakter melalui pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, seperti kasih sayang, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan filsafat pendidikan Islam dalam membangun akhlak generasi muda memiliki relevansi yang sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang seringkali membawa dampak negatif terhadap moralitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang dapat digunakan untuk menggali dan mendeskripsikan pandangan- pandangan filosofis mengenai pendidikan Islam, khususnya dalam konteks akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana filsafat pendidikan Islam menjelaskan konsep akhlak,

bagaimana penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik pendidikan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam adalah cabang ilmu yang membahas dan menganalisis konsep pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama. Fokusnya adalah membangun pemahaman mendalam mengenai hakikat pendidikan, tujuan, metode, dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam memadukan filsafat (sebagai upaya berpikir mendalam dan kritis) dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan sosial individu agar menjadi insan kamil (manusia sempurna) yang bertakwa kepada Allah SWT.

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian yang membahas secara mendalam tentang hakikat pendidikan dalam Islam, tujuan-tujuan pendidikan, serta prinsip-prinsip yang mendasari proses pendidikan dalam perspektif ajaran Islam. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan akhlak (moral) individu agar sesuai dengan nilai- nilai yang diajarkan oleh agama Islam.

Filsafat pendidikan Islam berfokus pada pemahaman mendalam tentang hakikat manusia, tujuan hidup, dan cara-cara yang harus ditempuh dalam mendidik generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kesalehan moral (akhlak). Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga membimbing individu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pembentukan akhlak yang mulia. Berikut merupakan pengertian filsafat Pendidikan islam menurut beberapa tokoh Islam:

1. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumiddin*, pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik, di mana akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan harus mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Menurut Ibnu Khaldun, filsafat pendidikan Islam adalah proses membentuk manusia yang beradab (madani) melalui transfer ilmu dan nilai-nilai agama, sehingga pendidikan berfungsi membangun masyarakat yang berkeadilan dan bermartabat. Ia menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan metodologi yang sistematis dalam Pendidikan
3. Al-Attas mendefinisikan filsafat pendidikan Islam sebagai suatu proses penanaman ilmu yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk melahirkan manusia yang mampu memahami dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah (ibadah) dan khalifah di muka bumi.
4. Hasan Langgulung berpendapat bahwa filsafat pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara perkembangan akal, spiritual, dan emosional, sehingga pendidikan menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan duniawi dan ukhrawi.
5. Menurut Al-Abrasyi, filsafat pendidikan Islam adalah usaha untuk mengembangkan potensi manusia melalui pendidikan yang berlandaskan pada akhlak mulia dan bimbingan agama. Tujuan akhirnya adalah mencetak generasi yang beriman dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat mendalam dan holistik. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik,

yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang luhur.

Akhlak, menurut Islam, adalah perilaku yang mencerminkan keselarasan antara hati, pikiran, dan tindakan dengan nilai-nilai syariat. Pendidikan akhlak tidak hanya sebatas pengajaran teori, tetapi juga praktik dan keteladanan dari pendidik. Syed Muhammad Naquib al-Attas menekankan bahwa pendidikan adalah proses "ta'dib," yaitu pembentukan adab dalam diri manusia.

Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT (QS. Adh-Dhariyat: 56) yang tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak yang baik. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan akhlak mulia dalam setiap individu, terutama pada generasi muda. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam tujuan pendidikan Islam yang berhubungan dengan akhlak:

1. Tauhid (Keimanan yang Kuat): Pendidikan Islam menanamkan konsep tauhid, yaitu kepercayaan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Dengan memiliki keimanan yang kuat, generasi muda akan memiliki pedoman yang jelas dalam bertindak, berperilaku, dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keadilan dan Keadilan: Dalam pendidikan Islam, prinsip keadilan dan kesetaraan sangat ditekankan. Semua individu, tanpa terkecuali, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan memperoleh pengajaran mengenai nilai-nilai keadilan serta kedamaian.
3. Pembentukan Akhlak Mulia: Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan akhlak, seperti kesabaran (sabr), kejujuran (sidq), amanah (memegang kepercayaan), adil, dan rasa tanggung jawab. Nabi Muhammad SAW sendiri bersabda, *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad), yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan seorang Muslim.

C. Konsep Akhlak dalam Pendidikan Islam

Generasi muda adalah tonggak masa depan suatu bangsa. Dalam Islam, pendidikan memiliki tujuan mulia, yaitu mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Akhlak generasi muda saat ini menghadapi tantangan besar di tengah arus modernisasi dan

globalisasi. Oleh karena itu, konsep filsafat pendidikan Islam perlu diterapkan sebagai solusi untuk membangun karakter generasi muda.

Filsafat pendidikan Islam berakar pada Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi sumber utama dalam merumuskan prinsip pendidikan. Al-Ghazali menyebutkan bahwa pendidikan harus mencakup tiga dimensi utama: akhlak, spiritualitas, dan ilmu pengetahuan. Ibnu Khaldun menambahkan bahwa pendidikan juga harus memperhatikan pembentukan karakter sosial generasi muda.

Akhlak atau moralitas dalam pendidikan Islam adalah cerminan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik adalah karakter yang diperoleh melalui pendidikan dan pembelajaran yang selaras dengan ajaran Islam.

Islam mengajarkan bahwa akhlak mulia adalah bagian dari agama itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menekankan pada pembentukan karakter yang baik berdasarkan prinsip-prinsip agama. Beberapa nilai akhlak yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam adalah:

1. Tawadhu' (Rendah Hati): Sikap rendah hati adalah akhlak yang sangat dihargai dalam Islam. Generasi muda harus diajarkan untuk tidak sombong, tidak merasa lebih dari orang lain, dan selalu menghargai orang lain.
2. Amanah (Memegang Kepercayaan): Amanah merupakan nilai penting dalam pendidikan Islam. Generasi muda harus diajarkan untuk menjadi individu yang dapat dipercaya, baik dalam kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun dalam masyarakat.
3. Kesabaran (Sabr): Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya memiliki kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Generasi muda harus dilatih untuk sabar dalam menghadapi kesulitan dan ujian kehidupan.
4. Kejujuran (Sidq): Kejujuran adalah pondasi dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain. Pendidikan Islam menekankan kejujuran dalam segala aspek kehidupan.

D. Implementasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak

Filsafat pendidikan Islam dalam membangun akhlak generasi muda harus diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan pendidikan, baik di rumah, sekolah,

maupun masyarakat. Beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak adalah:

1. **Pengajaran Akhlak melalui Kurikulum:** Di sekolah, pendidikan akhlak dapat dimasukkan ke dalam kurikulum formal, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini melibatkan pengajaran nilai-nilai moral yang tertuang dalam ajaran Islam, seperti nilai kasih sayang, kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab.
2. **Teladan dari Pendidik dan Orang Tua:** Pendidik dan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membangun akhlak generasi muda. Mereka harus menjadi teladan bagi anak didiknya dan anak-anak mereka dalam hal perilaku dan akhlak. Misalnya, guru dan orang tua harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang.
3. **Penerapan Nilai Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari:** Pendidikan akhlak tidak cukup hanya dilakukan di kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pengajaran tentang pentingnya sholat, berkata baik, membantu orang lain, serta menjaga lingkungan hidup harus dilakukan secara terus-menerus dalam berbagai aspek kehidupan.
4. **Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Akhlak:** Di era digital, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Penggunaan media sosial yang baik, aplikasi pendidikan Islam, serta video dan konten edukatif lainnya dapat membantu menyebarkan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda.

E. Tantangan dalam Membangun Akhlak Generasi Muda

Walaupun filsafat pendidikan Islam dalam membangun akhlak generasi muda sangat relevan, namun ada sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya:

1. **Pengaruh Globalisasi dan Teknologi:** Perkembangan teknologi yang pesat, khususnya internet dan media sosial, dapat memberikan pengaruh negatif terhadap akhlak generasi muda. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dalam menggunakan teknologi bisa memperburuk moral generasi muda.
2. **Minimnya Penguatan Pendidikan Karakter:** Meskipun pendidikan Islam di sekolah-sekolah telah mengajarkan nilai-nilai moral, seringkali pendidikan karakter tidak mendapat penekanan yang cukup. Banyak program pendidikan Islam yang lebih terfokus

pada aspek pengetahuan, tanpa memperhatikan aspek pembentukan karakter secara menyeluruh.

Kurangnya Teladan dalam Masyarakat: Banyak generasi muda yang menghadapi ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dalam pendidikan dengan realitas yang ada di masyarakat. Misalnya, sikap ketidakjujuran dan korupsi yang terlihat di lingkungan sosial dapat menjadi contoh buruk bagi generasi muda

KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat pendidikan Islam merupakan pendekatan holistik yang bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertumpu pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan sosial individu.

Penerapan filsafat pendidikan Islam dalam membangun akhlak generasi muda melibatkan integrasi antara nilai-nilai Islam dengan proses pendidikan. Para tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Syed Muhammad Naquib al-Attas sepakat bahwa pembentukan akhlak generasi muda memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan harus mencakup keteladanan, lingkungan Islami, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai syariat.

Untuk menghadapi tantangan era globalisasi, filsafat pendidikan Islam menawarkan solusi yang relevan, yakni membangun karakter generasi muda yang kuat melalui penguatan nilai adab, akhlak, dan iman. Dengan pendekatan yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi, filsafat pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein, M. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam: Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdurrahman, A. (2015). *Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin* (Cahaya Ilmu Agama).
- Nasution, H. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsul Arifin, A. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. Al-Abrasyi, M. A. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*.

Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*

Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah*

Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*

M. A. Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*